PENERAPAN METODE *ANALYTICAL HIERARCHY PROCESS (AHP)* DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN TERHADAP PENERIMAAN GURU PADA SEKOLAH SAHABAT ALAM PALANGKA RAYA

PROPOSAL TUGAS AKHIR

Diajukan untuk Memenuhi Syarat Penulisan Tugas Akhir
pada Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer
(STMIK) Palangkaraya

Oleh:

ZALFAA AFIFAH SALSABILA
NIM C2157201071
PROGRAM STUDI SISTEM INFORMASI

SEKOLAH TINGGI MANAJEMEN INFORMATIKA DAN KOMPUTER
(STMIK) PALANGKARAYA
2024

PENERAPAN METODE *ANALYTICAL HIERARCHY PROCESS (AHP)* DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN TERHADAP PENERIMAAN GURU PADA SEKOLAH SAHABAT ALAM PALANGKA RAYA

PROPOSAL TUGAS AKHIR

Diajukan untuk Memenuhi Syarat Penulisan Tugas Akhir
pada Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer
(STMIK) Palangkaraya

Oleh:

ZALFAA AFIFAH SALSABILA
NIM C2157201071
PROGRAM STUDI SISTEM INFORMASI

SEKOLAH TINGGI MANAJEMEN INFORMATIKA DAN KOMPUTER
(STMIK) PALANGKARAYA
2024

PERSETUJUAN

PENERAPAN *METODE ANALYTICAL HIERARCHY PROCESS (AHP)* DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN TERHADAP PENERIMAAN GURU PADA SEKOLAH SAHABAT ALAM PALANGKA RAYA

Proposal Tugas Akhir ini telah disetujui untuk diseminarkan.

Pembimbing I,

Herman S. Pakpahan, S.Si., M.PFis.
NIK. 199109202023102

Pembimbing II,

H. Muhammad Erfan, S.Kom., M.E.
NIK. 198111272010107

Mengetahui,
Ketua STMIK Palangkaraya

Suparno, M. Kom.
NIK. 196901041995105

PENGESAHAN

PENERAPAN *METODE ANALYTICAL HIERARCHY PROCESS (AHP)* DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN TERHADAP PENERIMAAN GURU PADA SEKOLAH SAHABAT ALAM PALANGKA RAYA

Proposal Tugas Akhir ini telah diseminarkan, dinilai dan disahkan

oleh Tim Penguji Seminar pada tanggal 14 Desember 2024

Tim Penguji Seminar Proposal Tugas Akhir

1. Hafiz Riyadli, M.Kom. .....
   Ketua

2. Herman S. Pakpahan, S.Si., M.PFis. .....
   Sekretaris

3. H. Muhammad Erfan, S.Kom., M.E. .....
   Anggota

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL LUAR .....
HALAMAN SAMPUL DALAM i
HALAMAN PERSETUJUAN ii
HALAMAN PENGESAHAN iii
DAFTAR ISI iv
DAFTAR TABEL v
DAFTAR GAMBAR vi
DAFTAR LAMPIRAN vii
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 3
1.3 Batasan Masalah 3
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian 3
1.4.1 Tujuan Penelitian 4
1.4.2 Manfaat Penelitian 4
1.5 Sistematika Penulisan 5
BAB II KAJIAN TEORI 6
2.1 Kajian Teori 6
2.1.1 Penerapan 6
2.1.2 Metode *Analytical Hierarchy Process (AHP)* 6
2.1.3 Pengambilan Keputusan 9
2.1.4 Penerimaan (Rekrutmen) 10
2.1.5 Guru Damping 11
2.1.6 *Microsoft Excel* 13
2.1.7 Kuantitatif 11
2.2 Penelitian yang Relevan 14
BAB III METODOLOGI PENELITIAN 18
3.1 Tinjauan Umum 18
3.2 Jenis Penelitian 18
3.3 Desain Penelitian 19
3.4 Instrumen Penelitian 21
3.5 Teknik Analisis dan Prosedur Pengumpulan Data 24
3.6 Analisis Kebutuhan 26
3.6.1 Kebutuhan Informasi 26
3.6.2 Kebutuhan Perangkat 33
3.7 Jadwal Penelitian 35
DAFTAR PUSTAKA 36
LAMPIRAN 38

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Nilai *RI* 8
Tabel 2. 2 Penelitian yang Relevan 15
Tabel 3.1 Kegiatan Observasi 22
Tabel 3.2 Data Alternatif 27
Tabel 3.3 Data Kriteria 27
Tabel 3.4 Skala Penilaian 27
Tabel 3.5 Penilaian Matriks Perbandingan Berpasangan 30
Tabel 3.6 Normalisasi Matriks Perbandingan Berpasangan 31
Tabel 3.7 Matriks Perbandingan Berpasangan (Hasil Prioritas Akhir) 32
Tabel 3.8 Jadwal Penelitian 35

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Struktur Hierarki AHP 7
Gambar 3. 1 Desain Penelitian 19

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Tugas Dosen Pembimbing
Lampiran 2 Surat Permohonan Izin Penelitian
Lampiran 3 Surat Pemberian Izin Penelitian
Lampiran 4 Surat Tugas Penguji Seminar Proposal Tugas Akhir
Lampiran 5 Kartu Tanda Hadir Seminar Proposal Tugas Akhir
Lampiran 6 Kartu Konsultasi Bimbingan Tugas Akhir
Lampiran 7 Lembar Kegiatan Observasi
Lampiran 8 Lembar Wawancara dan Penilaian
Lampiran 9 Dokumentasi
Lampiran 10 Kriteria Guru

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam mencetak sumber daya manusia yang berkualitas (Mardhiyah, et al., 2021). Dalam rangka mencapai kualitas pendidikan yang baik tersebut, maka pemilihan guru menjadi salah satu aspek penting yang harus diperhatikan. Guru tidak hanya bertugas mengajar tetapi juga membentuk karakter dan keterampilan siswa yang diperlukan untuk masa depan. Oleh karena itu, proses seleksi guru yang tepat adalah langkah penting yang perlu diterapkan oleh setiap institusi pendidikan termasuk pada Sekolah Sahabat Alam.

Sekolah Sahabat Alam adalah sekolah terbuka yang meyakini bahwa semua anak punya hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan. Sehingga sejak awal berdiri, Sekolah Sahabat Alam juga terbuka untuk anak-anak berkebutuhan khusus. Sekolah Sahabat Alam membangun filosofi bahwa belajar bisa di mana saja, kapan saja, dan dengan siapa saja. Artinya belajar tidak terpaku di dalam kelas, karena sesungguhnya pembelajaran bermakna justru banyak didapatkan saat belajar di luar kelas. Dengan filosofi ini, Sekolah Sahabat Alam berkomitmen untuk memiliki guru yang tidak hanya kompeten secara akademis, tetapi juga mampu menyesuaikan diri dengan pendekatan pendidikan inklusif dan fleksibel yang diterapkan.

Namun, proses penerimaan guru damping di Sekolah Sahabat Alam tidaklah mudah, karena berbagai kriteria harus dipertimbangkan untuk memastikan bahwa guru yang terpilih sesuai dengan nilai-nilai dan kebutuhan sekolah. Permasalahan utama dalam proses ini adalah bagaimana

mengoptimalkan proses seleksi agar menghasilkan keputusan yang tepat dan sesuai dengan filosofi pendidikan yang diterapkan oleh sekolah.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali potensi dan manfaat dari penerapan metode *Analytical Hierarchy Process (AHP)* dalam pengambilan keputusan untuk menguji penerimaan guru di Sekolah Sahabat Alam Palangka Raya. Dengan metode AHP, keputusan yang diambil dapat diuji secara obyektif untuk memastikan bahwa calon guru damping yang dipilih apakah sesuai dengan kebutuhan dan nilai-nilai yang diterapkan oleh sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menerapkan metode AHP untuk menentukan bobot setiap kriteria, dengan data yang dikumpulkan melalui wawancara dan dokumentasi rekam jejak calon guru.

Metode *Analytical Hierarchy Process (AHP)* merupakan metode pengambilan keputusan multi kriteria yang dikembangkan oleh Thomas L. Saaty pada tahun 1970an. Metode ini memungkinkan pengambil keputusan mengatasi kompleksitas keputusan dengan membagi masalah ke dalam hierarki kriteria dan sub-kriteria yang lebih kecil. AHP tidak hanya memungkinkan dilakukannya perbandingan berpasangan antara kriteria dan sub-kriteria tersebut, namun juga memungkinkan untuk mengukur preferensi relatif dari setiap pilihan. Proses ini menghasilkan evaluasi atau pembobotan terhadap setiap opsi, sehingga memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih tepat dan obyektif.

Dengan pertimbangan di atas, penulis merasa perlu melakukan penelitian terhadap sekolah Sahabat Alam dengan mengambil judul

"Penerapan Metode *Analytical Hierarchy Process (AHP)* dalam Pengambilan Keputusan terhadap Penerimaan Guru pada Sekolah Sahabat Alam Palangka Raya"

1.2 Rumusan Masalah

Dapat dirumuskan suatu masalah yaitu, bagaimana menerapkan metode *Analytical Hierarchy Process (AHP)* untuk menguji keputusan penerimaan guru pada Sekolah Sahabat Alam Palangka Raya?

1.3 Batasan Masalah

Agar tidak menyimpang maka penulis memberikan ruang lingkup pembahasan masalah sehingga tidak akan dibahas secara keseluruhan di luar faktor-faktor tersebut. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Keputusan penerimaan guru yang akan diuji khusus data pelamar pada periode September 2024.
b. Pengujian keputusan yang diterapkan dikhususkan untuk posisi guru damping di Sekolah Sahabat Alam Palangka Raya.
c. Rumus perhitungan akan dilakukan menggunakan perangkat lunak Microsoft Excel.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dan manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Tujuan Penelitian

Tujuannya menerapkan metode *Analytical Hierarchy Process (AHP)* untuk menguji keputusan penerimaan guru damping pada Sekolah Sahabat Alam Palangka Raya.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Penulis

   Manfaat penelitian ini bagi penulis adalah dapat memberikan pemahaman lebih lanjut mengenai ilmu sistem pendukung keputusan dan menambah pengetahuan terkait metode AHP serta sebagai tolak ukur penerapan ilmu pengetahuan dalam menguji proses seleksi penerimaan guru.

b. Sekolah Sahabat Alam

   Manfaat bagi sekolah yaitu membantu Sekolah Sahabat Alam dalam menguji keputusan penerimaan guru damping yang sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan oleh sekolah secara efisien dan objektif. Melalui penelitian ini, sekolah diharapkan dapat melakukan proses seleksi yang lebih transparan, terukur, dan relevan dengan kebutuhan pendidikan inklusif.

c. STMIK Palangkaraya

   Manfaat bagi STMIK Palangka Raya yaitu sebagai acuan ilmiah yang dapat memperkaya referensi dan panduan bagi mahasiswa dalam mengembangkan studi terkait sistem pengujian penerimaan guru.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Berisikan penelitian yang berisi tentang hasil-hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Berisi tentang teknik yang digunakan penulis dalam pengumpulan dan pengolahan data yang akan digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV : **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini membahas mengenai hasil penelitian.

BAB V : **PENUTUP**

Berisi tentang kesimpulan dan saran terkait penelitian yang dilakukan.

BAB II
KAJIAN TEORI

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Penerapan

Penerapan adalah perbuatan menerapkan, sedangkan menurut beberapa ahli, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktikkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya. Penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan, baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Secara bahasa penerapan adalah hal, cara atau hasil. (Mutmilah, 2023)

Menurut Wahab dalam (Dwi, 2020) penerapan merupakan sebuah kegiatan yang memiliki tiga unsur penting dan mutlak dalam menjalankannya. Wahab juga menyatakan bahwa unsur-unsur penerapan meliputi: adanya program yang dilaksanakan, adanya kelompok target, yaitu siswa yang menjadi sasaran dan diharapkan mendapat manfaat dari program tersebut, adanya pelaksana, baik oleh individu maupun kelompok.

Penerapan adalah suatu proses, metode, atau tindakan sebagai kemampuan untuk meningkatkan pokok bahasan dengan menggunakan rencana metode, konsep, teori, dan lain-lain yang dikembangkan secara sistematis. (Putri, 2019)

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan adalah tindakan praktis untuk menerapkan program atau konsep dengan tujuan mencapai hasil yang diinginkan dengan rencana yang telah disusun secara sistematis, seperti metode, konsep dan teori.

2.1.2 Metode *Analytical Hierarchy Process (AHP)*

AHP adalah salah satu metode pengambilan keputusan multi-kriteria yang dikembangkan oleh Thomas L. Saaty pada tahun 1970-an. Metode ini memungkinkan pengambil keputusan untuk mengevaluasi dan memprioritaskan berbagai kriteria serta alternatif berdasarkan preferensi relatif mereka. Dengan menerapkan AHP dalam proses pemilihan karyawan baru, perusahaan dapat menghindari keputusan yang didasarkan pada asumsi subjektif semata, dan

menggantinya dengan pendekatan yang lebih sistematis dan terukur. (Rozali, et al., 2023)

Tujuan dari AHP adalah membantu manusia dalam mengorganisir pemikiran dan penilaiannya untuk membuat keputusan yang lebih efektif. AHP menyediakan sasaran sistematis untuk mengelola penilaian subjektif serta preferensi pribadi dari pengambilan keputusan individu ataupun kelompok dan AHP dapat menyelesaikan masalah *multikriteria* yang kompleks menjadi suatu hierarki. (Gede Surya Mahendra et al., 2023)

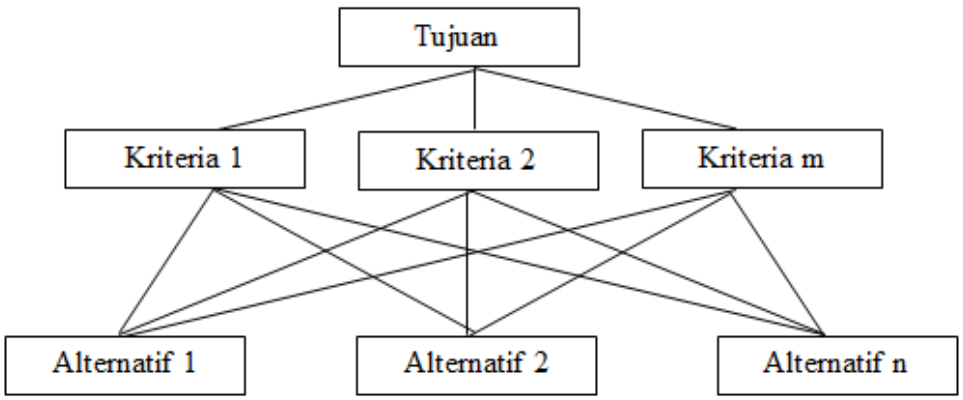
AHP sering digunakan sebagai metode pemecahan masalah dibanding dengan metode yang lain karena alasan-alasan sebagai berikut:

1) Struktur yang berhierarki, sebagai konsekuensi dari kriteria yang dipilih, sampai pada sub kriteria yang paling dalam.
2) Memperhitungkan validitas sampai dengan batas toleransi inkonsistensi berbagai kriteria dan alternatif yang dipilih oleh pengambil keputusan.
3) Memperhitungkan daya tahan output analisis sensitivitas

Karena metode AHP memperhitungkan tingkat validitas sampai dengan batas toleransi inkonsistensi dengan berbagai kriteria dan cara alternatif yang dipilih oleh pengambil keputusan, metode AHP juga mempunyai kemampuan untuk memecahkan masalah yang multi kriteria dari setiap elemen dalam hierarki sehingga menjadi model pengambilan keputusan yang komprehensif. (Sandika & Patradhiani, 2019)

Tahapan-tahapan dalam AHP menurut (Rahman, 2019) :

1. Mendefinisikan masalah dan menentukan solusi yang diinginkan.
2. Membuat struktur hierarki yang diawali dengan tujuan umum, dilanjutkan dengan kriteria-kriteria dan alternatif- alternatif pilihan.



Gambar 2. 1 Struktur Hierarki AHP

Sumber : Dinda Oktari Putri Marpaung (2022)

3. Membuat matriks perbandingan berpasangan yang menggambarkan kontribusi relatif atau pengaruh setiap elemen terhadap tujuan atau kriteria yang setingkat di atasnya. Perbandingan dilakukan berdasarkan

pilihan atau *judgement* dari pembuat keputusan dengan menilai tingkat kepentingan suatu elemen dibandingkan elemen lainnya.

4. Menormalkan data yaitu dengan membagi nilai dari setiap elemen di dalam matrik yang berpasangan dengan nilai total dari setiap kolom.
5. Menghitung nilai *eigen vector* dan menguji konsistensinya, jika tidak konsisten maka pengambilan data (preferensi) perlu diulangi. Nilai *eigen vector* yang dimaksud adalah nilai *eigen vector* maksimum yang diperoleh.
6. Mengulangi langkah 3, 4 dan 5 untuk seluruh tingkat hirarki.
7. Menghitung *eigen vector* dari setiap matriks perbandingan berpasangan. Nilai eigen vector merupakan bobot setiap elemen.
8. Menguji konsistensi hirarki. Jika tidak memenuhi dengan *CR*<0,100 maka penilaian harus diulangi kembali. Rumus Untuk Menentukan Rasio Konsistensi (*CR)* Indeks konsistensi dari matriks berordo n dapat diperoleh dengan rumus :

$$CI = \frac{(\lambda maks - n)}{(n-1)} \quad \text{..... (1)}$$

Dimana :
CI = Indek konsistensi (*Consistency Index*)
λ maksimum = Nilai *eigen* terbesar dari matrik berordo n
λ maksimum didapat dengan menjumlahkan hasil perkalian jumlah kolom dengan *eigen vektor* utama.
Apabila *C.I* = 0, berarti matriks konsisten.
Batas ketidakkonsistenan yang ditetapkan Saaty diukur dengan menggunakan rasio konsistensi (*CR*), yakni perbandingan indek konsistensi dengan nilai pembangkit random (RI). Nilai *RI* bergantung pada ordo matrik n.

Tabel 2. 1 Nilai *RI*

Sumber: Rizal Rachman (2019)

n	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
RI	0,00	0,00	0,58	0,90	1,12	1,24	1,32	1,41	1,45	1,49	1,51	1,58

CR dirumuskan :

$$CR = \frac{(CI)}{(IR)} \quad \text{..... (2)}$$

Menurut (Ulty, 2020) kelebihan metode AHP adalah sebagai berikut:

1. Susunan hierarki untuk koneksi kriteria paling dalam sebagai koneksi.
2. Perhitungan validasi konsentrasi melewati batas sampai kriteria pengambilan keputusan sebagai kriterianya.
3. Perhitungan kekuatan output menganalisis *sensitive* untuk bisa mengambil putusan. Metode *"pairwise comparison"* AHP memiliki kelebihan bisa memecahkan suatu masalah untuk diteliti berdasarkan

bandingan dari semua elemen yang ada dalam hierarki. Maka dari itu model tersebut komprehensif. Untuk membuat keputusan yang lebih sederhana bisa ditentukan atas pasangan yang sederhana pula. Supaya bisa membangun suatu prioritas alternatif. *"Pairwise comparison"* AHP memakai data yang sifatnya kualitatif atas mendasar kepada persepsi, pengenalan, institusi sehingga bisa diamati data yang tidak memodelkan numerik dan kelengkapan secara kuantitatif.

4. AHP bisa menyelesaikan masalah yang sangat luas dan bisa juga menyusun model yang mudah dimengerti.
5. Cara AHP memecahkan masalah melewati pendekatan secara deduktif yang cukup kompleks.
6. AHP digunakan kepada elemen-elemen yang saling berkaitan bebas dan hubungan linear tidak terlalu diperlukan.
7. AHP memiliki pikiran yang lebih ilmiah sering mengelompokkan system elemen yang memiliki elemen yang sama.
8. AHP memiliki pengukuran metode untuk bisa mendapatkan prioritas yang tinggi.
9. AHP juga bisa mempertimbangkan konsentrasi yang sangat logis dalam mengasih nilai untuk nilai prioritas.

Kelemahan metode AHP menurut (Syafnidawaty, 2020) :

1. Orang yang dilibatkan adalah orang –orang yang memiliki pengetahuan ataupun banyak pengalaman yang berhubungan dengan hal yang akan dipilih dengan menggunakan metode AHP.
2. Untuk melakukan perbaikan keputusan, harus di mulai lagi dari tahap awal.
3. Ketergantungan model AHP pada input utamanya. Input utama ini berupa persepsi seorang ahli sehingga dalam hal ini melibatkan subjektifitas sang ahli selain itu juga model menjadi tidak berarti jika ahli tersebut memberikan penilaian yang keliru.
4. Metode AHP ini hanya metode matematis tanpa ada pengujian secara statistik sehingga tidak ada batas kepercayaan dari kebenaran model yang terbentuk.
5. Bila ada partisipan yang kuat maka akan mempengaruhi partisipan yang lainya
6. Penilaian cenderung subjektif karena sangat dipengaruhi oleh situasi serta preferensi, persepsi, konsep dasar dan sudut pandang partisipan
7. Jawaban atau penilaian responden yang konsisten tidak selalu logis dalam arti sesuai dengan permasalahan yang ada.

2.1.3 Pengambilan Keputusan

Menurut (Rifa, 2019) dapat dipahami bahwa pengambilan keputusan senantiasa berkaitan dengan problem atau masalah dalam organisasi, sifat hakiki dari pengambilan keputusan adalah memilih satu dua atau lebih alternatif pemecahan masalah menuju satu situasi yang diinginkan, melalui keputusan atau penetapannya orang berharap akan tercapai suatu pemecahan masalah dari *problem* yang terjadi.

Menurut (Gede Surya Mahendra et al., 2023) pengambilan keputusan merupakan kegiatan pemimpin yang dapat dijumpai pada semua tingkatan dan semua bidang manajemen. Pada umumnya suatu keputusan dibuat dalam rangka menyelesaikan permasalahan (*problem solving*). Pengambilan keputusan hal yang sangat penting bagi setiap orang terutama bagi para pimpinan atau manajer. Eksistensi seorang pemimpin dalam kepemimpinannya dapat dilihat dari berbagai bentuk kebijakan dan keputusan yang diambilnya. Seorang pimpinan atau manajer yang efektif adalah pimpinan atau manajer yang mampu membuat kebijakan dan mengambil keputusan yang relevan, karena organisasi hanya akan berfungsi jika para pemimpin memiliki kemampuan mengambil keputusan dan memerintahkan pelaksanaannya kepada anggota organisasi sesuai dengan bidang tugas dan tanggung jawab.

Dua dimensi berbeda digunakan dalam proses pengambilan keputusan: (1) Orientasi Nilai / Berorientasi Nilai (VO); Saat mengambil keputusan, orang berkonsentrasi pada elemen teknis, tugas yang harus diselesaikan, atau orang dan lingkungan sosial mereka; dan (2) Toleransi Ambiguitas (TIA); menunjukkan seberapa banyak seorang individu harus mengatur dan mengendalikan kehidupan mereka. Setiap pekerja memiliki gaya pengambilan keputusan yang berbeda-beda. Mereka dapat menggunakan gaya pengambilan keputusan analitis, direktif, konseptual, atau perilaku, dengan masing-masing gaya yang memiliki keunggulan dan kelemahan. Karyawan yang memahami gaya mereka dapat meningkatkan atau memperbaikinya dengan menggabungkannya dengan gaya lain untuk memastikan bahwa keputusan yang diambil sesuai dengan harapan. (Muktamar et al., 2023)

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengambilan keputusan adalah proses penting dalam organisasi yang melibatkan pemilihan solusi dari berbagai alternatif untuk menyelesaikan masalah atau mencapai tujuan yang diinginkan. Proses ini didorong oleh pemikiran kritis dan tanggapan terhadap situasi, dengan dukungan dari sistem pendukung keputusan.

2.1.4 Penerimaan (Rekrutmen)

Rekrutmen merupakan proses komunikasi dua arah. Pelamar-pelamar menghendaki informasi yang akurat mengenai seperti apakah rasanya bekerja di dalam organisasi bersangkutan. Organisasi-organisasi sangat menginginkan informasi yang akurat tentang seperti apakah pelamar-pelamar tersebut jika kelak mereka diangkat sebagai pegawai. (Astriany Rizky & Ramdhani, 2019)

Definisi rekrutmen adalah proses mencari, menyaring, dan mempekerjakan orang secara aktif untuk suatu posisi atau pekerjaan. Proses perekrutan mengacu pada seluruh prosedur, mulai dari perencanaan hingga *on boarding* karyawan baru menjadi bagian dari tim perusahaan. Istilah rekrutmen berkaitan dengan prosedur yang meliputi identifikasi calon kandidat, penyaringan, wawancara, pelatihan, dan penempatan. HR bertanggung jawab untuk melaksanakan rekrutmen karena pekerjaan ini bertujuan menjaring sumber daya manusia yang sesuai kualifikasi. (Setiawan et al., 2023)

Rekrutmen merupakan proses pencarian dan penarikan tenaga kerja yang memiliki potensi untuk mengisi lowongan pekerjaan, tenaga kerja yang berkualitas sangat berpengaruh pada performa kemajuan perusahaan. Dalam proses pengambilan keputusan penerimaan karyawan masih dipengaruhi faktor subjektifitas dan perusahaan sering kali mengalami kesulitan dalam memilih karyawan, karena banyaknya calon karyawan yang melamar sedangkan yang akan diterima menjadi karyawan sangat terbatas.(Yanti Yusman, 2020)

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penerimaan adalah proses menentukan dan menarik pelamar yang mampu untuk bekerja untuk dipekerjakan dalam dan oleh suatu perusahaan.

2.1.5 Guru Damping

Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam keberhasilan suatu pendidikan. Hal ini memang wajar, sebab guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek dan objek belajar. Bagaimanapun bagus dan idealnya kurikulum pendidikan, bagaimana lengkapnya sarana dan prasarana pendidikan dan bagaimana kuatnya antusias peserta didik, tanpa diimbangi dengan kemampuan guru, maka semuanya akan kurang bermakna. (Dosen Daya Binjai, 2019)

Menurut (Hamid, 2020) guru adalah suatu pekerjaan yang memerlukan pengetahuan, keterampilan, kemampuan, keahlian dan talenta yang diharapkan akan mampu memberikan sesuatu yang bermakna kepada siswa sebagaimana yang diharapkan. Guru sebagai pendidik merupakan kunci sentral (*central key*) dan bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan proses pembelajaran bagi peserta didiknya di sekolah, hal ini mengingat guru adalah orang pertama yang terdekat dalam keseharian anak di dalam proses pembelajaran, ia menjadi operator pembelajaran sekaligus juga sebagai sutradara terhadap keberhasilan sebuah proses keberhasilan anak sebagai peserta didik. Performa profesionalisme guru yang kompeten sangat dituntut dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai agen perubahan pada kehidupan pembelajaran peserta didik di sekolah, bahkan di masyarakat

dimana anak hidup dan bergaul dalam komunitasnya. Esensi dari proses pembelajaran bagi profesionalisme guru akan memberikan pengaruh nyata, tatkala dalam keseharian peserta didik, anak dapat memperoleh hasil belajar, kemudian memahami dan menerapkannya dalam kehidupan belajar sehari-hari peserta didik.

Guru pendamping atau *shadow teacher* bertugas mendampingi anak berkebutuhan khusus (*special needs children*), terutama anak-anak yang terdiagnosis *ASD (Autism Spectrum Disorder*), *ADD/ADHD* (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*), *Dyspraxia* (*Motor Planning Disorders*), *Dyslexia* (Kesulitan Berbahasa dan Mengeja), *Down syndrome* (Penurunan Kognitif dan Fisik) dan *Underachiever* (anak berbakat yang kurang ditumbuh-kembangkan atas potensi yang dimilikinya) yang ada di kelas. Menurut Yuwono, Joko. Dalam Pendidikan Inklusif menjelaskan bahwa: ”Guru pendamping adalah guru yang memiliki pengetahuan dan keahlian dalam bidang anak-anak kebutuhan khusus yang membantu atau bekerjasama dengan guru sekolah reguler dalam menciptakan pembelajaran yang inklusi. Peran guru pendamping dalam membantu guru reguler dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan ketrampilan guru-guru tersebut”. Salah satu contoh peran guru pendamping (*shadow teacher*) dalam membantu atau kerjasama dengan guru regular adalah memberi informasi tentang siswa atau anak berkebutuhan khusus (*special needs children)* dan membuat perencanaan pembelajaran secara bersama agar semua anak dapat berpartisipasi di dalam kelas sesuai level keberfungsiannya. Guru pendamping (*shadow teacher*) selayaknya memberikan segala apa yang telah menjadi tugas dan kewajibannya, dalam bahasa akademisnya guru pendamping (*shadow teacher*) bertindak dan berperan aktif sebagai konsultan. Oleh karenanya guru pendamping (*shadow teacher*) selayaknya adalah mereka yang benar-benar memiliki pengetahuan, keterampilan dan keahlian dalam membantu anak-anak berkebutuhan khusus (*special need children*). (Fitri, 2019)

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa guru merupakan komponen penting dalam membentuk potensi sumber daya manusia. Selain mengajar, guru juga bertugas menanamkan nilai-nilai karakter pada siswanya terutama dalam konteks pendidikan inklusif untuk guru pendamping (*shadow teacher*) memiliki peran yang sangat penting dalam mendampingi anak-anak berkebutuhan khusus. Guru damping dan guru kelas harus bekerja sama untuk menciptakan lingkungan belajar yang baik, membantu perencanaan pembelajaran, dan juga memastikan setiap anak dapat berpartisipasi sesuai dengan kebutuhan mereka.

2.1.6 *Microsoft Excel*

Menurut (Yuri Ariyanto, 2020) *Microsoft Office Excel* adalah evolusi dari produk *Microsoft Office* sebelumnya yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan pengolahan data yang kompleks. *Microsoft Office Excel* adalah iterasi terbaru dari paket perangkat lunak *Microsoft Office*, yang menyediakan alat yang luas untuk menangani pengolahan data numerik di berbagai konteks, seperti kantor dan bisnis. *Excel* tidak hanya memfasilitasi tugas-tugas dasar pengolahan angka, tetapi juga menyediakan kemampuan lanjutan untuk analisis data, pembuatan laporan, dan visualisasi data dalam bentuk diagram. Sebagai aplikasi spreadsheet yang canggih, *Excel* menjadi kunci dalam efisiensi kerja dan pengambilan keputusan berbasis data di berbagai sektor industri. Contoh aplikatif dari penggunaan *spreadsheet* dalam kehidupan sehari-hari misalnya untuk keperluan sebagai berikut:

1. Menghitung rata-rata atau nilai maksimum suatu data
2. Membuat sebuah grafik yang memperlihatkan presentasi suatu penjualan dalam range tertentu.
3. Memperlihatkan jumlah total suatu *variabel*.
4. Memanajemen suatu *database*.

Menurut (Prayoga et al., 2020) *Microsoft Excel* adalah sebuah program aplikasi lembar kerja spreadsheet yang dibuat dan didistribusikan oleh *Microsoft Corporation* yang dapat dijalankan pada *Microsoft Windows* dan *Mac OS*. Aplikasi ini memiliki fitur kalkulasi dan pembuatan grafik yang, dengan menggunakan strategi marketing *Microsoft* yang agresif, menjadikan *Microsoft Excel* sebagai salah satu program komputer yang populer digunakan di dalam komputer mikro hingga saat ini. Bahkan, saat ini program ini merupakan program *spreadsheet* paling banyak digunakan oleh banyak pihak, baik di platform PC berbasis *Windows* maupun *platform Macintosh* berbasis *Mac OS*, semenjak versi 5.0 diterbitkan pada tahun 1993. Aplikasi ini merupakan bagian dari *Microsoft Office System*, dan versi terakhir adalah versi *Microsoft Office Excel* 2019, dan juga tersedia *software Microsoft Excel* yang diintegrasikan dalam paket aplikasi *Microsoft Office 365*.

Bedasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa *Microsoft Excel* adalah evolusi dari *Microsoft Office* yang dirancang untuk mengatasi kebutuhan pengolahan data yang kompleks. *Excel* tidak hanya menyediakan alat dasar untuk pengolahan angka, tetapi juga kemampuan lanjutan untuk analisis data, pembuatan laporan, dan visualisasi data dalam bentuk

diagram. Namun, terdapat juga beberapa kelebihan dan kekurangan Meskipun demikian, *Excel* tetap menjadi pilihan utama dalam efisiensi kerja

2.1.7 Kuantitatif

Menurut (Waruwu, 2023), penelitian kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang menggunakan data-data berupa angka dan ilmu pasti untuk menjawab hipotesis penelitian.

Menurut Sugiono dalam (Sianipar, et al., 2022) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pendapat di atas, penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang menggunakan data berupa angka untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis. Penelitian ini dilakukan pada kelompok tertentu dengan menggunakan alat pengumpul data dan dianalisis secara statistik untuk memastikan kebenaran hipotesis.

2.2 Penelitian yang Relevan

Penelitian ini membahas tinjauan pustaka dan penelitian terkait yang mendukung kerangka konseptual dan metodologi penelitian yang diusulkan. Melalui tinjauan literatur yang cermat, bab ini akan menguraikan teori-teori yang mendasari topik penelitian serta menyajikan temuan-temuan penelitian yang relevan. Dengan menganalisis temuan-temuan penelitian sebelumnya, penjelasan dalam bab ini akan memperkuat rasionalitas dan kebutuhan penelitian yang sedang diajukan. Berikut adalah penelitian yang relevan berupa karya tulis yang memiliki tema yang sama dapat dilihat pada tabel 2.2 berikut.

Tabel 2. 2 Penelitian yang Relevan

No	Nama	Judul	Penjelasan
1.	Indi Waras Wati, (2024)	Penerapan Metode *Analytical Hierarchy Process (AHP)* untuk Menentukan Pemilihan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) pada STMIK Palangkaraya	Penelitian ini menerapkan metode *Analytical Hierarchy Process (AHP)* untuk membantu menentukan pilihan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang paling sesuai bagi mahasiswa berdasarkan beberapa kriteria yang relevan, seperti minat, bakat, dan kebutuhan. Hasil akhir penelitian menunjukkan bahwa 50% mahasiswa direkomendasikan masuk UKM Kewirausahaan, 30% ke UKM Paduan Suara, dan 20% ke UKM *English Club*. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan sistem yang membantu menentukan minat dan bakat mahasiswa secara lebih efektif. Dengan demikian, metode ini membantu mahasiswa dalam memilih UKM yang mendukung pengembangan diri secara optimal.
2.	Gita Dwi Fauza, (2020)	Penerapan Metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) dalam Penentuan Penerima Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Binjai Kecamatan Medan Denai	Penelitian ini sukses menerapkan Metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) dalam menentukan penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Binjai, Medan Denai. Dari hasil analisis, teridentifikasi 7 kriteria penerima bantuan, dengan Disabilitas Berat dan Lanjut Usia (70 tahun ke atas) memiliki prioritas tertinggi. Data awal dari 100 keluarga menghasilkan 95 keluarga yang layak menerima bantuan PKH dan 5 keluarga tidak layak. Metode AHP membantu dalam penentuan calon penerima PKH dengan tingkat akurasi yang tinggi.

No.	Nama	Judul	Penjelasan
3.	Dona Kurnia, (2021)	Rekrutmen Karyawan Baru Berbasis Metode *Analytical Hierarchy* Process *(AHP)*	Penelitian ini sukses menerapkan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) dalam rekrutmen karyawan baru, dengan CR yang diterima (0,01). Analisis terhadap 5 kandidat menghasilkan peringkat, dan pengujian dengan aplikasi AHP menunjukkan keefektifan sistem dalam pengambilan keputusan oleh manajer. Sistem berbasis web memberikan antarmuka yang ramah pengguna dan kemampuan penyaringan karyawan yang luas, mendukung PT. Mitra Bisnis Seluler dalam memilih kandidat berkualitas.
4.	Muhamad Fahrur Rozi, Edy Santoso, Muhammad Tanzil Furqon, (2019)	Sistem Pendukung Keputusan Penerimaan Pegawai Baru menggunakan Metode AHP dan TOPSIS	Sistem tersebut menggunakan metode AHP-TOPSIS. Hasil pengujian sistem dengan 638 data menunjukkan akurasi tertinggi 100% dan akurasi terendah 85%, dengan rata-rata akurasi 92,22%. Hasil penelitian ini memberikan rekomendasi penentuan calon pegawai di PT. Jagaraga Adika, Surabaya, telah sesuai dengan perancangan.
5.	Jadiaman Parhusip, (2019)	Penerapan Metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) pada Desain Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Calon Penerima Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Kota Palangka Raya	Aplikasi ini membantu dalam menentukan alternatif penerima manfaat, membantu pengelolaan data calon penerima manfaat dan pengelolaan data dengan metode pengembangan yang digunakan yaitu metode *waterfall* dan sistem pendukung keputusan dengan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP). Hasil penelitian ini membuktikan (AHP) dapat digunakan untuk membantu dalam menentukan penerima BPNT di Kota Palangka Raya.

Penelitian di Sekolah Sahabat Alam mengenai penerimaan guru damping memiliki perbedaan fokus dan tujuan dibandingkan dengan penelitian lainnya yang menggunakan metode AHP. Sedangkan pada penelitian sebelumnya, seperti pemilihan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) atau penerimaan bantuan Program Keluarga Harapan (PKH), menggunakan metode AHP untuk membantu pengambilan keputusan berdasarkan kriteria yang relevan untuk pengembangan diri atau kesejahteraan, penelitian di Sekolah Sahabat Alam memfokuskan penerapan metode AHP pada seleksi guru damping dengan mempertimbangkan kebutuhan pendidikan inklusif. Dalam konteks ini, penelitian bertujuan mendukung pemilihan guru dengan kriteria spesifik, seperti kemampuan membaca al-qur'an, kesiapan dalam belajar hal baru, dan kerjasama, untuk memastikan guru yang terpilih mampu mendukung kebutuhan unik siswa berkebutuhan khusus, sehingga menghasilkan rekomendasi yang lebih tepat bagi Sekolah Sahabat Alam Palangka Raya.

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tinjauan Umum

Sekolah Sahabat Alam merupakan sekolah yang didirikan oleh Yayasan Mutiara Tarbiyah pada bulan Juni tahun 2010, sesuai dengan Akte Notaris R.A. Setiyo Hidayati, SH, MH tanggal 8 Juni 2010 Nomor 27. Filosofi sekolah ini adalah bahwa belajar bisa terjadi di mana saja, kapan saja, dan dengan siapa saja, tidak terbatas dalam dinding kelas. Konsep ini tercermin dalam berbagai program di luar sekolah seperti *outing, tracking*, dan magang, yang mendorong siswa untuk mengeksplorasi dan mengalami pembelajaran secara langsung.

Sekolah Sahabat Alam juga meyakini bahwa semua anak punya hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan. Sehingga sejak awal berdiri, Sekolah Sahabat Alam juga terbuka untuk anak-anak berkebutuhan khusus. Sekolah ini terletak di Jalan RTA Milono KM. 4, Langkai, Kecamatan Pahandut, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif. Dimana metode kuantitatif ialah data yang disajikan dengan berupa angka yang dianalisis menggunakan statistik. Metode pengumpulan data menggunakan populasi dan sampel. Populasi yakni kumpulan subjek penelitian, sedangkan sampel yaitu objek riset yang akan dilakukan kajian.

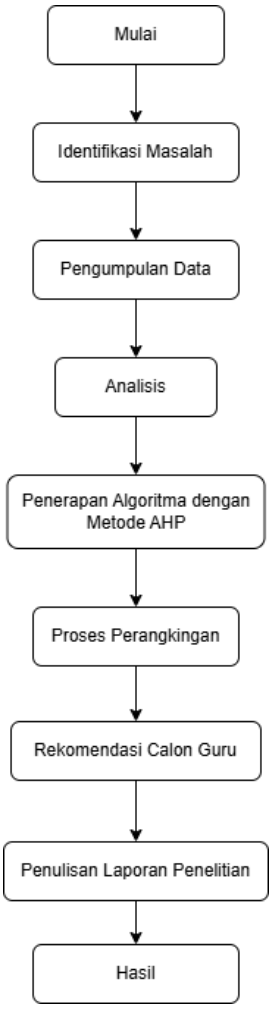
Pemilihan pendekatan ini didasarkan atas pertimbangan bahwa yang diambil adalah data yang menggambarkan pemahaman terhadap

Manajemen Sumber Daya Manusia, dengan subfokus sistem penerimaan, seleksi SDM tenaga kerja (guru) di Sekolah Sahabat Alam Palangka Raya.

Pendekatan ini berfokus pada pengukuran variabel yang dinilai secara objektif menggunakan data numerik. Data studi kasus diperoleh melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen yang relevan, guna memastikan kelayakan metode AHP dalam menguji penerimaan guru berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.

3.3 Desain Penelitian

Desain penelitian dapat dilihat pada gambar 3.1 berikut ini



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

Pada gambar 3.1 menunjukkan desain penelitian, yang menggambarkan langkah-langkah proses berikut :

a. Identifikasi Masalah

   Dalam tahap ini, masalah yang diidentifikasi adalah bagaimana memilih calon guru damping yang sesuai dengan kebutuhan di Sekolah Sahabat Alam Palangka Raya secara obyektif dan efektif.

b. Pengumpulan Data

   Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, serta studi literatur untuk memperkuat pemahaman teori dan pendekatan yang relevan.

c. Analisis

   Analisis dalam desain penelitian adalah proses mengolah dan mengevaluasi data untuk menemukan pola atau kecenderungan yang relevan dengan tujuan penelitian.

d. Penerapan Algoritma dengan Metode AHP

   Proses penerapan metode AHP dalam kasus penerimaan guru melibatkan perbandingan setiap kriteria dan alternatif secara berpasangan untuk menentukan bobot kepentingan masing-masing, sehingga dapat digunakan untuk membuat keputusan yang lebih objektif dalam memilih calon guru damping.

e. Proses Perangkingan

   Setelah bobot untuk masing-masing kriteria ditentukan, data calon guru dievaluasi berdasarkan bobot kriteria tersebut untuk menghasilkan skor akhir. Proses perangkingan ini akan menghasilkan urutan calon guru dari

yang paling memenuhi syarat hingga yang paling kurang memenuhi syarat berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.

f. Rekomendasi Calon Guru

Berdasarkan hasil perangkingan, penelitian ini menghasilkan rekomendasi mengenai calon guru damping yang paling memenuhi syarat untuk diterima.

g. Penulisan Laporan Penelitian

Dalam penulisan laporan penelitian, semua langkah yang telah dilakukan selama proses penelitian akan dicatat secara sistematis dan sesuai pedoman agar memudahkan pembaca dalam memahami proses dan hasil penelitian.

h. Hasil

Hasil akhir dari penelitian ini adalah daftar calon guru damping yang direkomendasikan, yang telah diurutkan berdasarkan tingkat kecocokan dengan kriteria yang telah ditetapkan. Hasil ini diharapkan dapat membantu pihak sekolah dalam pengambilan keputusan penerimaan guru damping secara lebih obyektif, efisien, dan dapat dipertanggungjawabkan.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat yang digunakan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan penelitian memiliki arti pemeriksaan, penyelidikan, kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis dan penyajian data secara sistematis dan obyektif. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian merupakan semua alat yang digunakan untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis dan menyajikan data-data secara sistematis serta objektif dengan tujuan memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis. Jadi semua alat yang mendukung suatu penelitian bisa disebut

sebagai instrumen penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan penulis adalah sebagai berikut.

1) Pengamatan (*Observation*)

Pada tahap observasi, penulis melakukan pengamatan langsung ke Sekolah Sahabat Alam dan meminta data kepada Ibu Kiswati selaku Direktur SDM di sekolah.

Tabel 3. 1 Kegiatan Observasi

No.	**Hari/Tanggal**	**Kegiatan Observasi**
1.	Kamis, 12 September 2024	Memberikan surat izin penelitian kepada objek penelitian.
2.	Kamis, 03 Oktober 2024	Melihat situasi dan kondisi lingkungan Sekolah Sahabat Alam Palangka Raya dan melakukan presentasi singkat mengenai tujuan penelitian.
3.	Rabu, 09 Oktober 2024	Melakukan wawancara mengenai Sekolah Sahabat Alam dan Guru Damping untuk kebutuhan penelitian.
4.	Kamis, 24 Oktober 2024	Mendapatkan surat balasan diterima melakukan penelitian dari objek penelitian.
5.	Rabu, 30 Oktober 2024	Proses penentuan bobot kriteria dalam matriks perbandingan berpasangan.

2) Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah percakapan langsung yang dilakukan oleh dua pihak dengan satu tujuan yang telah ditetapkan. Pengumpulan data dengan cara mengemukakan pertanyaan-pertanyaan secara langsung dengan pihak

yang terkait yaitu kepada Direktur SDM sekolah Sahabat Alam Palangka Raya. Daftar pertanyaan yang diajukan penulis sebagai berikut :

a. Bisakah Bapak/Ibu menceritakan sedikit tentang sekolah Sahabat Alam?
b. Selama ini seperti apa prosedur atau metode yang digunakan untuk menerima guru damping pada sekolah?
c. Bisakah Ibu menceritakan secara detail bagaimana proses penerimaan hingga hasil penerimaan guru damping di Sekolah Sahabat Alam Palangka Raya?
d. Apa saja kendala yang dihadapi selama proses penerimaan guru damping di sekolah Sahabat Alam?
e. Kriteria apa saja yang menjadi penilaian agar pelamar dapat diterima menjadi guru damping di sekolah ini?
f. Apa saja yang menjadi tujuan prioritas kriteria guru damping di sekolah Sahabat Alam?
g. Dalam metode AHP, setiap kriteria akan diberi bobot sesuai dengan seberapa penting kriteria tersebut. Apakah Bapak/Ibu bersedia membantu menilai tingkat kepentingan masing-masing kriteria yang sudah ditentukan?
h. Apakah menurut Bapak/Ibu sistem penerimaan saat ini sudah cukup adil dan objektif?
i. Apakah pihak sekolah setuju jika kita menggunakan metode AHP sebagai dasar untuk sistem penilaian penerimaan calon guru damping pada sekolah Sahabat Alam?

3) Dokumentasi (*Documentation*)

Metode dokumentasi merupakan metode dokumenter atau bukti, baik yang berbentuk tertulis maupun visual, untuk memperoleh informasi yang relevan mengenai penerimaan guru damping. Dokumentasi yang dimiliki adalah:

a) Dokumen tertulis terkait kriteria penerimaan guru damping yang telah ditentukan.
b) Dokumen tertulis terkait penilaian bobot kriteria guru damping yang telah ditentukan.
c) Laporan hasil wawancara dengan pihak sekolah terkait proses penerimaan guru damping.
d) Catatan dari kegiatan observasi yang mendukung analisis terhadap pelamar dan proses seleksi.

4) Kepustakaan *(Literature)*

Teknik pengumpulan data yang didapat dari buku-buku bacaan kuliah, buku-buku perpustakaan dan jurnal ilmiah yang berhubungan dengan metode yang diangkat penulis, buku-buku tersebut yang digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian.

3.5 Teknik Analisis dan Prosedur Pengumpulan Data

3.5.1 Teknik Analisis

Data yang telah dikumpulkan melalui kepustakaan, wawancara dan observasi langsung dilakukan analisa secara kuantitatif, yaitu dengan menguraikan dan menjelaskan hasil-hasil penelitian dalam bentuk kata-kata

lisan maupun tertulis, pengolahan data dalam penelitian kuantitatif dilakukan dengan cara mengklasifikasi atau mengkategorikan data berdasarkan pengamatan yang dilakukan.

Setelah pengumpulan data selesai maka dilanjutkan dengan penerapan metode AHP dengan bantuan perhitungan dari aplikasi *Microsoft Excel* sehingga proses perhitungan yang dilakukan bisa lebih maksimal.

3.5.2 Prosedur Pengumpulan Data

Untuk mendukung penerapan metode AHP, maka peneliti memerlukan data dan informasi yang akurat. Untuk itu dalam penelitian ini digunakan beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Pengamatan (*Observation*)

Metode pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara peneliti turun langsung ke lapangan atau lokasi penelitian yaitu Sekolah Sahabat Alam Palangka Raya untuk mengamati data yang dikelola seperti rekapan data penerimaan guru damping baru. Hasil pengamatan ini akan dijadikan data pendukung dalam penerapan metode AHP guna memastikan kesesuaian antara teori dan praktik di lapangan.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang terstruktur. Peneliti melakukan wawancara langsung dengan pihak manajemen sekolah untuk mengumpulkan data terkait proses penerimaan guru damping yang digunakan oleh sekolah.

c. Dokumentasi (*Documentation*)

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis maupun gambar untuk mendapatkan data atau informasi terkait penerimaan guru damping.

d. Kepustakaan (*Literature*)

Metode kepustakaan atau studi pustaka dilakukan dengan mencari referensi dari buku, jurnal, dan skripsi sebelumnya yang relevan. Literatur yang mendukung tentang metode AHP dan sistem penerimaan guru atau karyawan digunakan sebagai dasar teori dalam penelitian ini.

3.6 Analisis Kebutuhan

3.6.1 Kebutuhan Informasi

Kebutuhan informasi sebagai sampel untuk memastikan perhitungan penelitian ini dapat berjalan dengan baik disajikan di bawah ini, yaitu data pelamar yang mengikuti proses penerimaan guru pada periode September 2024. Dalam proses tersebut, terdapat 9 orang pelamar dan 2 orang yang diterima oleh Sekolah Sahabat Alam, yaitu Dea Amanda dan Heny Astuti. Proses seleksi ini dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai kriteria yang relevan dan prioritas sekolah. Data ini akan digunakan oleh peneliti sebagai sampel utama untuk menguji keakuratan keputusan penerimaan guru dengan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP), guna mendapatkan hasil seleksi yang objektif dan sesuai kebutuhan sekolah. Beriku data lengkapnya :

a. Data Alternatif

Tabel 3.2 Data Alternatif

Kode Alternatif	Nama Alternatif
A1	Aminah
A2	Dea Amanda
A3	Heny Astuti
A4	Maisyarah
A5	Risma Efendy
A6	Sindi Werdiningsih
A7	Sulastri
A8	Taufikur Rahman
A9	Zaimah

b. Data Kriteria

Tabel 3.3 Data Kriteria

Kode Kriteria	Nama Kriteria
C1	Bisa membaca al-qur'an
C2	Minimal lulus SMA (usia 17-29 tahun)
C3	Mencintai dunia anak
C4	Siap belajar dan bekerja sama
C5	Mampu bekerja sendiri maupun tim
C6	Sehat jasmani dan rohani

c. Skala Penilaian

Tabel 3.4 Skala Penilaian

Sumber : Erliyan Redy Susanto, Ajeng Savitri Puspaningrum. (2020)

Intensitas Kepentingan	Keterangan
1	Kedua elemen sama pentingnya
3	Elemen yang satu sedikit lebih penting daripada elemen yang lainnya
5	Elemen yang satu lebih penting daripada yang lainnya
7	Satu elemen jelas lebih mutlak penting daripada elemen lainnya
9	Satu elemen mutlak lebih penting daripada elemen lainnya
2, 4, 6, 8	Nilai-nilai antara dua nilai pertimbangan-pertimbangan yang berdekatan

Skala penilaian di atas digunakan dalam metode AHP untuk membantu menentukan atau membandingkan kriteria satu dengan kriteria lainnya berdasarkan tingkat kepentingannya. Berikut adalah penjelasan detail dari setiap nilai:

1) Kedua elemen sama pentingnya

   Nilai 1 diberikan saat kedua kriteria memiliki tingkat kepentingan yang sama dalam proses pengambilan keputusan. Contoh: perbandingan kriteria bisa membaca al-qur'an dengan kriteria bisa membaca al-qur'an nilainya adalah 1, karena kriteria ini dibandingkan dengan dirinya sendiri sehingga sama pentingnya, begitu juga dengan kriteria lainnya jika dibandingkan dengan dirinya sendiri maka nilainya adalah 1.

2) Nilai antara sama pentingnya dan sedikit lebih penting

   Nilai 2 diberikan jika salah satu elemen sedikit lebih penting, tetapi perbedaannya sangat kecil. Contoh: jika kriteria siap belajar dibandingkan mampu bekerja sama sendiri maupun tim, dan siap belajar dianggap lebih penting, tetapi perbedaannya tidak cukup besar untuk diberi nilai 3, maka bisa memberi nilai 2.

3) Elemen yang satu sedikit lebih penting daripada elemen lainnya

   Nilai 3 diberikan jika salah satu kriteria dianggap lebih penting, tetapi perbedaannya tidak terlalu besar. Contoh: jika kriteria minimal lulus SMA dibandingkan dengan bisa membaca al-qur'an,

dan minimal lulus SMA dianggap sedikit lebih penting, maka nilai yang tepat adalah 3.

4) Perbedaan lebih besar, tetapi tidak terlalu signifikan

   Nilai 4 diberikan jika salah satu kriteria dianggap sedikit lebih penting, namun tidak cukup besar untuk diberi nilai 5.

5) Elemen yang satu lebih penting daripada yang lainnya

   Nilai 5 diberikan jika satu kriteria dianggap lebih penting, dengan perbedaan yang jelas namun tidak terlalu besar.

6) Perbedaan lebih besar, namun belum sepenuhnya jelas

   Nilai 6 diberikan jika perbedaan antara dua kriteria cukup besar, tetapi belum cukup signifikan untuk diberi nilai 7.

7) Satu elemen jelas lebih mutlak penting daripada elemen lainnya

   Nilai 7 diberikan jika salah satu kriteria jelas lebih penting daripada yang lainnya, dengan perbedaan yang cukup besar.

8) Perbedaan sangat besar, namun belum sepenuhnya mutlak

   Nilai 8 diberikan jika salah satu kriteria sangat lebih penting, tetapi perbedaannya belum mutlak.

9) Satu elemen mutlak lebih penting daripada elemen lainnya

   Pemberian angka 9 menunjukkan perbedaan yang sangat ekstrem antara dua kriteria, di mana salah satu kriteria dianggap mutlak lebih penting dibandingkan dengan kriteria lainnya tanpa keraguan sedikit pun. Angka ini digunakan ketika perbedaan kepentingan sangat jelas dan tidak dapat disangkal, sehingga tidak ada pertimbangan atau faktor lain yang lebih penting.

d. Menentukan Prioritas Kriteria

Tahapan yang dilakukan dalam menentukan prioritas kriteria menggunakan metode AHP adalah sebagai berikut :

1) Menentukan matriks perbandingan berpasangan

Pada tahapan ini dilakukan penilaian perbandingan antara satu kriteria dengan kriteria lainnya untuk menghasilkan matriks perbandingan berpasangan. Penilaian bobot antar kriteria ini diberikan langsung oleh pihak sekolah, yang memiliki pemahaman mendalam tentang kebutuhan dan prioritas dalam proses seleksi guru. Bisa dilihat pada tabel 3.5 berikut ini.

Tabel 3.5 Penilaian Matriks Perbandingan Berpasangan

Kriteria	Bisa membaca al-qur'an	Minimal lulus SMA (usia 17-29 tahun)	Mencintai dunia anak	Siap belajar dan bekerja sama	Mampu bekerja sendiri maupun tim	Sehat jasmani dan rohani
Bisa membaca al-qur'an	1	3	0,5	0,2	1	0,2
Minimal lulus SMA (usia 17-29 tahun)	0,333	1	4	0,166	0,333	0,125
Mencintai dunia anak	2	5	1	5	1	0,166
Siap belajar dan bekerja sama	5	3	0,2	1	1	0,142
Mampu bekerja sendiri maupun tim	1	0,2	1	1	1	1
Sehat jasmani dan rohani	5	8	6	7	1	1
Total	14,333	21,25	12,7	14,366	5,333	2,633

Sebagai contoh, angka 1 pada kolom dan baris bisa membaca al-qur'an menunjukkan bahwa kriteria ini sama pentingnya ketika dibandingkan dengan dirinya sendiri. Sedangkan angka 3 pada baris bisa membaca al-qur'an kolom minimal lulus SMA (usia 17-29 tahun)

menunjukkan bahwa kriteria bisa membaca al-qur'an sedikit lebih penting dibandingkan dengan kriteria minimal lulus SMA (usia 17-29 tahun). Angka 0,333 pada baris minimal lulus SMA (usia 17-29 tahun) kolom bisa membaca al-qur'an merupakan hasil perbandingan 1/nilai kolom bisa membaca al-qur'an. Angka-angka perhitungan lain diperoleh dengan menggunakan cara yang sama dengan memberi bobot pada kriteria yang dibandingkan, dan mengisi nilai kebalikannya 1/nilai.

2) Membuat matriks normalisasi

Setelah membuat matriks perbandingan berpasangan, selanjutnya yaitu proses normalisasi matriks yang dilakukan dengan membagi setiap nilai pada kolom matriks perbandingan berpasangan dengan total jumlah nilai di kolom tersebut. Dapat dilihat pada tabel 3.6 berikut ini.

Tabel 3.6 Normalisasi Matriks Perbandingan Berpasangan

Kriteria	Bisa membaca al-qur'an	Minimal lulus SMA (usia 17-29 tahun)	Mencintai dunia anak	Siap belajar dan bekerja sama	Mampu bekerja sendiri maupun tim	Sehat jasmani dan rohani
Bisa membaca al-qur'an	1/14,333	3/21,25	0,5/12,7	0,2/14,366	1/5,333	0,2/2,633
Usia 20-29 tahun	0,333/14,333	1/21,25	4/12,7	0,166/14,366	0,333/5,333	0,125/2,633
Minimal lulus SMA	2/14,333	5/21,25	1/12,7	5/14,366	1/5,333	0,166/2,633
Mencintai dunia anak	5/14,333	3/21,25	0,2/12,7	1/14,366	1/5,333	0,142/2,633
Siap belajar dan bekerja sama	1/14,333	0,2/21,25	1/12,7	1/14,366	1/5,333	1/2,633
Mampu bekerja sendiri maupun tim	5/14,333	8/21,25	6/12,7	7/14,366	1/5,333	1/2,633
Sehat jasmani dan rohani	1/14,333	3/21,25	0,5/12,7	0,2/14,366	1/5,333	0,2/2,633

3) Menghitung prioritas kriteria

Setelah matriks dinormalisasi, setiap nilai pada baris matriks yang telah dinormalisasi dijumlahkan untuk mendapatkan total per baris. Lalu, membagi total setiap baris tersebut dengan jumlah kriteria, yaitu 6. Hasil perhitungan ini menunjukkan bobot atau prioritas akhir dari setiap kriteria, seperti yang terlihat pada tabel 3.7 berikut ini.

Tabel 3.7 Matriks Perbandingan Berpasangan (Hasil Prioritas Akhir)

Kriteria	Bisa membaca al-qur'an	Minimal lulus SMA (usia 17-29 tahun)	Mencintai dunia anak	Siap belajar dan bekerja sama	Mampu bekerja sendiri maupun tim	Sehat jasmani dan rohani	Rata-rata
Bisa membaca al-qur'an	0,0697691	0,141176471	0,03937008	0,01392	0,18751	0,07596	0,0879513
Minimal lulus SMA (usia 17-29 tahun)	0,0232331	0,04705882	0,3149606	0,01156	0,06244	0,04747	0,0844539
Mencintai dunia anak	0,1395381	0,01176471	0,0787402	0,34804	0,18751	0,06305	0,1381074
Siap belajar dan bekerja sama	0,3488453	0,28235294	0,015748	0,06961	0,18751	0,05393	0,1596663
Mampu bekerja sendiri maupun tim	0,0697691	0,14117647	0,0787402	0,06961	0,18751	0,37979	0,1544335
Sehat jasmani dan rohani	0,3488453	0,376470588	0,47244094	0,48726	0,18751	0,37979	0,3753875

Berikut hasil prioritas berdasarkan rata-rata tertinggi ke terendah:

1. Sehat jasmani dan rohani = 0,3753875
2. Siap belajar dan bekerja sama = 0,1596663
3. Mampu bekerja sendiri maupun tim = 0,1544335
4. Mencintai dunia anak = 0,1381074
5. Bisa membaca al-qur'an = 0,0879513
6. Minimal lulus SMA (usia 17-29 tahun) = 0,0844539

3.6.2 Kebutuhan Perangkat

Kebutuhan perangkat pada penelitian ini terbagi menjadi 2 kebutuhan yaitu, kebutuhan perangkat keras dan kebutuhan perangkat lunak sebagai berikut:

a. Kebutuhan Perangkat Keras

Kebutuhan perangkat keras adalah komponen fisik yang memiliki karakteristik atau kriteria tertentu untuk melakukan komputasi dengan benar. Persyaratan perangkat keras untuk melakukan perhitungan ini adalah:

1) *Type* : Laptop atau Komputer
2) *Processor* : *Intel® Celeron®* N4020
3) *Memory* : 4GB

b. Kebutuhan Perangkat Lunak

Untuk mempermudah proses perhitungan AHP, penulis menggunakan perangkat lunak sebagai berikut:

1) Sistem Operasi Windows 11
2) *Microsoft Excel* 2019

Sistem operasi Windows 11 digunakan untuk mendukung berbagai aplikasi yang diperlukan dalam penelitian, sebagai contoh *Microsoft Edge* yang digunakan untuk mencari referensi secara online dan *Microsoft Word* yang digunakan untuk penulisan laporan penelitian., sementara itu *Microsoft Excel* digunakan sebagai alat bantu untuk perhitungan AHP.

3.7 Jadwal Penelitian

Penelitian ini disusun dan direncanakan seperti yang terlihat pada tabel 3.8 berikut ini.

Tabel 3.8 Jadwal Penelitian

No.	Rencana Penelitian	2024																2025											
		September				Oktober				November				Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Identifikasi Masalah																												
2.	Pengumpulan Data																												
3.	Analisis																												
4.	Penerapan Algoritma dengan Metode AHP																												
5.	Proses perangkingan																												
6.	Rekomendasi Calon Guru Damping																												
7.	Penulisan Laporan Penelitian																												

DAFTAR PUSTAKA

Ariyanto, Y. et al., 2020. Pelatihan Administrasi Perkantoran Microsoft Office untuk Warga dan Perangkat Desa Karangduren Kec. Palisaji, Kab. Malang. *Jurnal Pengabdian Polinema Kepada Masyarakat,* pp. 1-5.

Dosen STKIP Budi Daya, B., 2019. Hubungan Kompetensi Guru dengan Kinerja Guru. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan,* pp. 1-8.

Dwi, A. H., 2020. Penerapan Search And Rescue (SAR) Sebagai Upaya Tindakan Penyelamatan Jiwa dI Laut pada Badan Sar Nasional (BASARNAS) Tanjung Emas Semarang. *Repository Universitas Maritim Amni (Unimar Amni) Semarang,* pp. 6-19.

Febrianti, T., Ali, E. P., Nurvia, M. & Harahap, E., 2020. Penyelesaian Aturan Cosinus Menggunakan Aplikasi Berbasis Microsoft Excel Solving the Cosine Rule Using Application Based on Microsoft Excel. *Jurnal Matematika,* pp. 1-7.

Fitri, N., 2019. *Upaya Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Membaca dan Menulis Anak Berkebutuhan Khusus Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SLB Negeri 1 Kota Bengkulu,* Bengkulu: IAIN Bengkulu.

Hamid, A., 2020. Profesionalisme Guru dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Penelitian Sosial dan Keagamaan,* pp. 1-17.

Mahendra, S.Pd., M.Kom, G. S. et al., 2023. *Sistem Pendukung Keputusan.* Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Mardhiyah, R. H., Aldriani, S. N. F., Chitta, F. & Zulfikar, M. R., 2021. Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan. *Jurnal Pendiidkan,* pp. 29-40.

Mutmilah, L., 2023. Penerapan Akad Qard di Bank Wakaf Mikro Berkah Rizqi Lirboyo Kota Kediri.

Putri, J. E., 2019. Penerapan Model Pembelajaran Learning Cycle untuk MEeningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 05 Bengkulu Selatan. *E-Repository Perpustakaan IAIN Bengkulu,* Issue a Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri, pp. 1-81.

Rahman, R., 2019. Penerapan Metode AHP untuk Menentukan Kualitas Pakaian Jadi di Industri Garment. *Jurnal Informatika,* pp. 1-8.

Rifa'i, A., 2019. Proses Pengambilan Keputusan. *Universitas Negeri Padang,* pp. 1-12.

Rizky, A. A. & Ramdhani, I., 2019. Perancangan Sistem Informasi Perekrutan. *Jurnal Manajemen Informatika,* pp. 49-57.

Rozali, C., Zein, A. & Farizy, S., 2023. Penerapan Analytical Hierarchy Process (AHP) untuk Pemilihan Penerimaan Karyawan Baru. *JITU : Jurnal Informatika Utama,* pp. 32-36.

Sandika, P. & Patradhiani, R., 2019. Analisis Pemilihan Kontraktor Menggunakan Metode Analytical Hierarchy Process (AHP). *Integrasi: Jurnal Ilmiah Teknik Industri,* pp. 1-8.

Setiawan, F., Oktafiana, T. C., Setiawati, K. E. & Arham, R. M., 2023. Analisis Penghentian Rekrutment Guru PNS. *Khazanah Pendidikan,* Issue Universitas Ahmad Dahlan, p. 91.

Sianipar, M. E. V., Gaol, R. L., Mahulae, S. & Tanjung, D. S., 2022. Pengaruh Bullying terhadap Keterampilan Sosial Anak dI Lingkungan Sekolah dI Sd Negeri 066050 Jalan Kutilang II Perumas Mandala Kecamatan Medan Denai Tahun Pembelajaran 2020/2021. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar,* pp. 1-9.

Syafnidawaty, 2020. *Kelebihan dan Kekurangan Metode AHP (Analytic Hierarchy Process).*[Online]
Available at: https://raharja.ac.id/2020/04/01/kelebihan-dan-kekurangan-metode-ahp-analytic-hierarchy-process/
[Diakses September 2024].

Ulty,2020.*LancangKuning.com.*[Online]
Available at: https://lancangkuning.com/post/14827/keuntungan-dan-kelemahan-metode-ahp.html
[Diakses Oktober 2024].

Waruwu, M., 2023. Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif,. *Jurnal Pendidikan Tambusai ,* pp. 2896-2910.

Yusman, Y., Nadriati, S. & Putra, N., 2020. Sistem Pendukung Keputusan Seleksi Penerimaan Karyawan pada PT PELINDO I Menggunakan Metode Simple Additive Weighting (SAW). *Jurnal Digit,* pp. 12-22.

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1 Surat Tugas Dosen Pembimbing

SEKOLAH TINGGI MANAJEMEN INFORMATIKA DAN KOMPUTER
(STMIK) PALANGKARAYA
Jl. G. Obos No.114 Telp.0536-3224593, 3225515 Fax.0536-3225515 Palangkaraya
email : humas@stmikplk.ac.id - website : www.stmikplk.ac.id

SURAT TUGAS
No. 361/STMIK-3.C.1/AK/VIII/2024

Ketua Program Studi Sistem Informasi Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer (STMIK) Palangkaraya, menugaskan nama-nama tersebut di bawah ini :

1. Nama : Herman Santoso Pakpahan, S.Si., M.PFis.
   N I K : 199109202023102
   Sebagai : Pembimbing I dalam Materi Penelitian dan Program

2. Nama : H. Muhammad Erfan, S.Kom., M.E.
   N I K : 198111272010107
   Sebagai : Pembimbing II dalam Format Penulisan

Untuk membimbing Tugas Akhir Mahasiswa :

Nama : Zalfaa Afifah Salsabila
N I M : C2157201071
Judul Tugas Akhir : PENERAPAN METODE ANALYTICAL HIERARCHY PROCESS (AHP) DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN TERHADAP PENERIMAAN GURU PADA SEKOLAH SAHABAT ALAM PALANGKA RAYA

Berlaku sampai dengan : 14 Agustus 2025

Demikian surat ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Palangka Raya, 14 Agustus 2024
Program Studi Sistem Informasi
Ketua,

Norhayati, M.Pd.
NIK. 198805222011004

Tembusan :
1. Kepala Unit Penjaminan Mutu Internal dan Pengembangan
2. Dosen Pembimbing yang bersangkutan

Lampiran 2 Surat Permohonan Izin Penelitian

SEKOLAH TINGGI MANAJEMEN INFORMATIKA DAN KOMPUTER
STMIK PALANGKARAYA
Jl. G. Obos No. 114 ~ Telp. 0563-3224593 ~ Fax. 0536-3225515 Palangka Raya
Posel: humas@stmikplk.ac.id ~ Laman: www.stmikplk.ac.id

Nomor : 771/STMIK-C.1/AK/IX/2024
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian dan Pengumpulan Data untuk Tugas Akhir

Kepada
Yth. **Direktur Sekolah Sahabat Alam Palangka Raya**
Jl. Bandar Utama, Panarung, Kec. Pahandut, Kota Palangka Raya
Palangka Raya

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyusunan Tugas Akhir mahasiswa sebagai persyaratan kelulusan Program Studi Sistem Informasi (S1) pada STMIK Palangkaraya, maka dengan ini kami sampaikan permohonan izin penelitian dan pengumpulan data bagi mahasiswa kami berikut:

Nama	:	ZALFAA' AFIFAH SALSABILA
NIM	:	C2157201071
Prodi (Jenjang)	:	Sistem Informasi (S1)
Thn. Akad. (Semester)	:	2024/2025 (7)
Lama Penelitian	:	11 September 2024 s.d 11 Oktober 2024
Tempat Penelitian	:	Sekolah Sahabat Alam Palangka Raya

Dengan judul Tugas Akhir:

Penerapan Metode Analytical Hierarchy Process (AHP) dalam Pengambilan Keputusan terhadap Penerimaan Calon Guru pada Sekolah Sahabat Alam Palangka Raya

Adapun ketentuan dan aturan pemberian informasi dan data yang diperlukan dalam penelitian tersebut menyesuaikan dengan ketentuan/peraturan pada instansi Bapak/Ibu.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerja samanya diucapkan terima kasih.

Palangka Raya, 11 September 2024
Ketua,

Suparno, M.Kom.
NIK. 196901041995105

Lampiran 3 Surat Pemberian Izin Penelitian

Bismillahirrahmanirrahim

SEKOLAH SAHABAT ALAM
PALANGKA RAYA

No : **043/Dir.Pend-SSA/X/2024** Palangka Raya, 24 Oktober 2024
Lampiran : -
Perihal : **Balasan Izin Penelitian**

Kepada Ykh :
Zalfaa' Afifah Salsabila
Mahasiswi Universitas STMIK Palangka Raya
di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Syukur tercurahkan kepada Allah SWT yang telah mengaruniakan kepada kita waktu dan kesempatan. Sholawat serta salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Beliaulah rujukan segala pemikiran dan perilaku mulia, dan semoga kita menjadikan Beliau sebagai tauladannya.

Sehubungan dengan surat permohonan izin penelitian dan pengumpulan data yang masuk *dengan Nomor : 771/STMIK-C.1/AK/IX/2024,* pada tanggal 12 September 2024. Setelah mempertimbangkan isi permohonan tersebut, kami dengan senang hati memberikan izin kepada:

Nama	**: ZALFAA' AFIFAH SALSABILA**
NIM	**: C2157201071**
Prodi (Jenjang)	**: Sistem Informasi (S1)**
Thn. Akad. (Semester)	**: 2024/2025 (7)**

Dengan Judul Penelitian :

"Penerapan Metode Analytical Hierarchy Process (AHP)
dalam Pengambilan Keputusan terhadap Penerimaan Calon Guru
pada Sekolah Sahabat Alam Palangka Raya"

Kami mengharapkan agar bersangkutan dapat melaksanakan penelitian ini dengan sebaik-baiknya, serta mematuhi segala peraturan dan etika penelitian yang berlaku. Kami juga berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti untuk pengembangan ilmu pengetahuan di bidang studi Sistem Informasi.

Demikan pemberitahuan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Wassalam,
Dir.Pendidikan Sekolah Sahabat Alam

SAHABAT ALAM PALANGKA RAYA

DUDUT UNGGI, M.Pd

Jl. BandaraUtamaPalangka Raya – Kalimantan Tengah
Sahabat Alam sekolah_sahabatalam Sekolah Sahabat Alam (0536) 3228252 08134633 7119
belajar di mana saja, dengan siapa saja, dan kapan saja

Lampiran 4 Surat Tugas Penguji Seminar Proposal Tugas Akhir

SEKOLAH TINGGI MANAJEMEN INFORMATIKA DAN KOMPUTER
(STMIK) PALANGKARAYA
Jl. G. Obos No.114 Telp. 0536-3224593, 3225515 Fax. 0536-3225515 Palangka Raya
email : humas@stmikpk.ac.id - website : www. stmikpk.ac.id

SURAT TUGAS
PENGUJI SEMINAR PROPOSAL TUGAS AKHIR
No. 436/STMIK-3.C.1/AK/XI/2024

Ketua Program Studi Sistem Informasi Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer (STMIK) Palangkaraya menugaskan kepada nama-nama berikut :

1. Nama : Hafiz Riyadli, M.Kom.
   NIK : 198604042010103
   Sebagai Ketua
2. Nama : Herman S. Pakpahan, S.Si., M.PFis
   NIK : 199109202023102
   Sebagai Sekretaris
3. Nama : H. Muhammad Erfan, S. Kom., M. E.
   NIK : 198111272010107
   Sebagai Anggota

Tim Penguji Seminar Proposal Tugas Akhir :

Nama	:	ZALFAA AFIFAH SALSABILA
NIM	:	C2157201071
Hari/ Tanggal	:	Sabtu, 14 Desember 2024
Waktu	:	15.00 sd 17.00 WIB WIB
Judul Proposal	:	PENERAPAN METODE ANALYTICAL HIERARCHY PROCESS (AHP) DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN TERHADAP PENERIMAAN GURU PADA SEKOLAH SAHABAT ALAM PALANGKA RAYA

Demikian surat ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

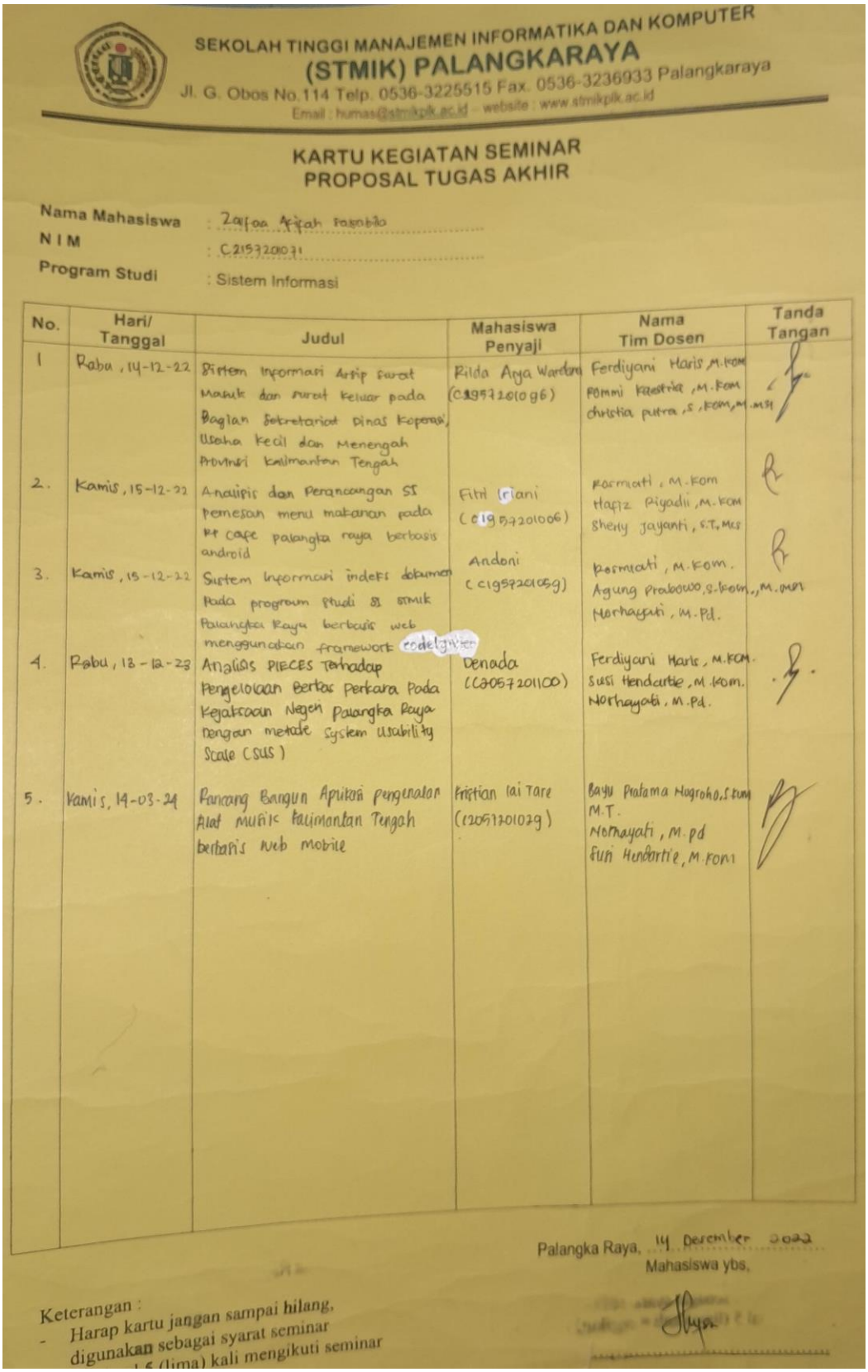
Palangka Raya, 12 November 2024
Ketua Program Studi
Sistem Informasi,

Hermayati, M.Pd.
NIK. 198805222011004

Tembusan :
1. Ketua STMIK Palangkaraya
2. Kepala Unit Penjaminan Mutu Internal (UPMI)
3. Dosen Yang Menguji
4. Mahasiswa Yang Bersangkutan

*) Harap Diberitahukan 1 (Satu) Hari Sebelumnya Kepada Setiap Dosen Melalui SMS/WA

Lampiran 5 Kartu Tanda Hadir Seminar Proposal Tugas Akhir



SEKOLAH TINGGI MANAJEMEN INFORMATIKA DAN KOMPUTER
(STMIK) PALANGKARAYA
Jl. G. Obos No.114 Telp. 0536-3225515 Fax. 0536-3236933 Palangkaraya
Email : humas@stmikplk.ac.id website : www.stmikplk.ac.id

KARTU KEGIATAN SEMINAR
PROPOSAL TUGAS AKHIR

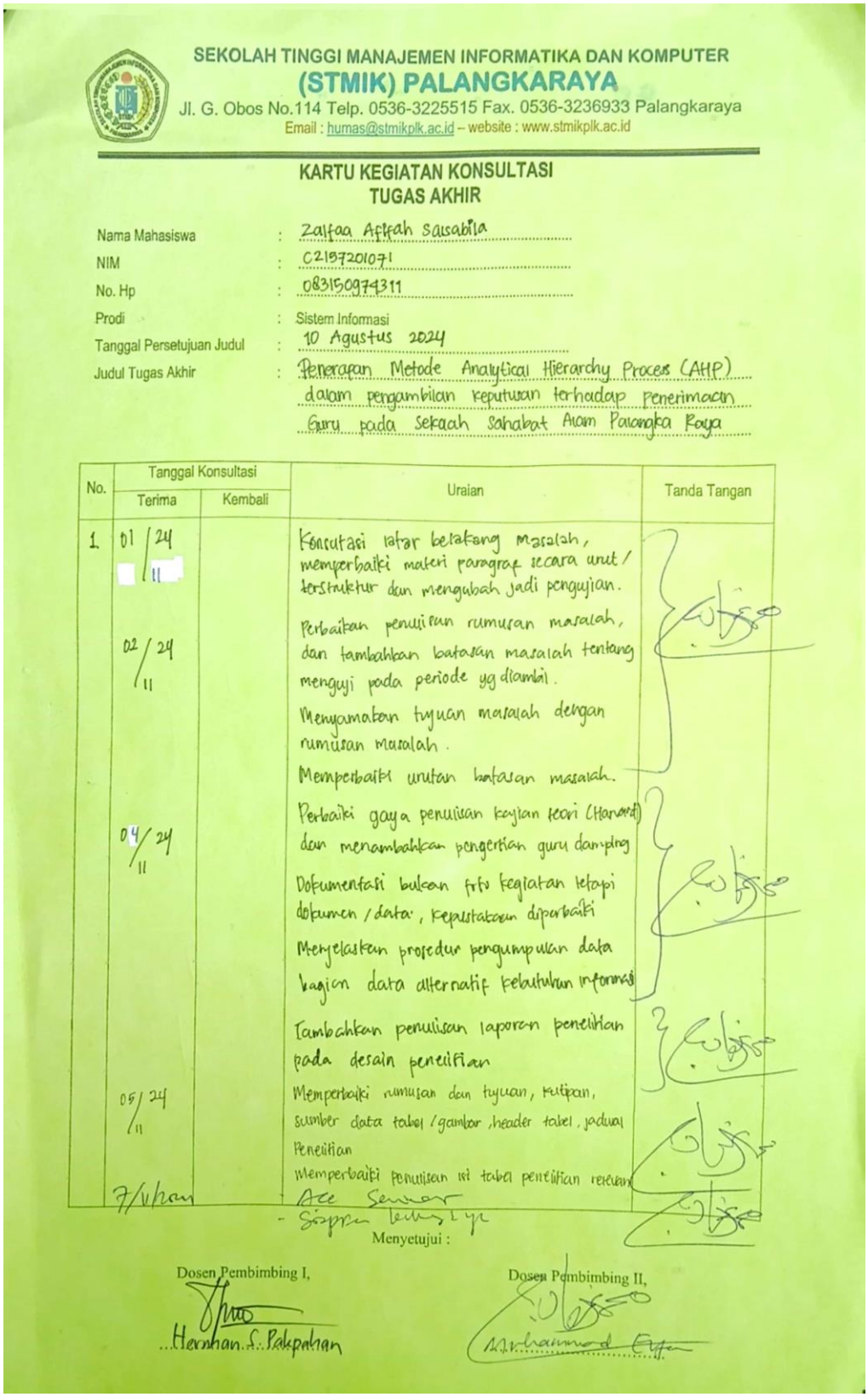
Nama Mahasiswa : Zafoa Arifah Fasnbio
NIM : C2157201071
Program Studi : Sistem Informasi

No.	Hari/ Tanggal	Judul	Mahasiswa Penyaji	Nama Tim Dosen	Tanda Tangan
1	Rabu, 14-12-22	Sistem Informasi Arsip surat masuk dan surat keluar pada Bagian Sekretariat Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah	Rilda Aya Wardani (C1957201096)	Ferdiyani Haris, M.Kom Pommi Kustria, M.Kom christia putra, S.Kom, M.MSi	
2.	Kamis, 15-12-22	Analisis dan Perancangan SI pemesan menu makanan pada Rt cafe palangka raya berbasis android	Fitri Riani (C1957201006)	Rosmiati, M.Kom Hafiz Riyadi, M.Kom Sherly Jayanti, S.T, MKS	
3.	Kamis, 15-12-22	Sistem Informasi indeks dokumen pada program studi SI STMIK Palangkaraya Raya berbasis web menggunakan framework codeIgniter	Andoni (C1957201059)	Rosmiati, M.Kom. Agung Prabowo, S.Kom., M.Mgt Norhayati, M.Pd.	
4.	Rabu, 13-12-23	Analisis PIECES Terhadap Pengelolaan Berkas Perkara Pada Kejaksaan Negeri Palangka Raya dengan metode System Usability Scale (SUS)	Denada (C2057201100)	Ferdiyani Haris, M.Kom. Susi Hendartie, M.Kom. Norhayati, M.Pd.	
5.	Kamis, 14-03-24	Rancang Bangun Aplikasi pengenalan Alat Musik Kalimantan Tengah berbasis web mobile	Fristian Jai Tare (C2057201079)	Bayu Pratama Nugroho, S.Kom M.T. Norhayati, M.pd Susi Hendartie, M.Kom	

Palangka Raya, 14 Desember 2022
Mahasiswa ybs,

Keterangan :
- Harap kartu jangan sampai hilang,
- digunakan sebagai syarat seminar
- 5 (lima) kali mengikuti seminar

Lampiran 6 Kartu Konsultasi Bimbingan Tugas Akhir



SEKOLAH TINGGI MANAJEMEN INFORMATIKA DAN KOMPUTER
(STMIK) PALANGKARAYA
Jl. G. Obos No.114 Telp. 0536-3225515 Fax. 0536-3236933 Palangkaraya
Email : humas@stmikplk.ac.id – website : www.stmikplk.ac.id

KARTU KEGIATAN KONSULTASI
TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Zaitaa Afifah Sausabila
NIM : C2187201071
No. Hp : 083150974311
Prodi : Sistem Informasi
Tanggal Persetujuan Judul : 10 Agustus 2024
Judul Tugas Akhir : Penerapan Metode Analytical Hierarchy Process (AHP) dalam pengambilan keputusan terhadap penerimaan Guru pada Sekolah Sahabat Alam Palangka Raya

No.	Tanggal Konsultasi		Uraian	Tanda Tangan
	Terima	Kembali		
1.	01/11/24		Konsultasi latar belakang masalah, memperbaiki materi paragraf secara urut/terstruktur dan mengubah jadi pengujian.	
	02/11/24		Perbaikan penulisan rumusan masalah, dan tambahkan batasan masalah tentang menguji pada periode yg diambil.	
			Menyamakan tujuan masalah dengan rumusan masalah.	
			Memperbaiki urutan batasan masalah.	
	04/11/24		Perbaiki gaya penulisan kajian teori (Harvard) dan menambahkan pengertian guru dampingi	
			Dokumentasi bukan foto kegiatan tetapi dokumen/data, kepustakaan diperbaiki	
			Menjelaskan prosedur pengumpulan data bagian data alternatif kebutuhan informasi	
			Tambahkan penulisan laporan penelitian pada desain penelitian	
	05/11/24		Memperbaiki rumusan dan tujuan, kutipan, sumber data tabel/gambar, header tabel, jadwal Penelitian	
			Memperbaiki penulisan isi tabel penelitian relevan	
	7/Jan		Acc Seminar	
			- Siapkan Teknis Lyc	

Menyetujui :

Dosen Pembimbing I,

Hermhan. S. Pakpahan

Dosen Pembimbing II,

Muhammad Effan

SEKOLAH TINGGI MANAJEMEN INFORMATIKA DAN KOMPUTER
(STMIK) PALANGKARAYA
Jl. G. Obos No.114 Telp. 0536-3225515 Fax. 0536-3236933 Palangkaraya
Email : humas@stmikplk.ac.id – website : www.stmikplk.ac.id

KARTU KEGIATAN KONSULTASI
TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Zalfaa Afifah Sausabila
NIM : C2157201071
No. Hp : 083150974311
Prodi : Sistem Informasi
Tanggal Persetujuan Judul : 10 Agustus 2024
Judul Tugas Akhir : Penerapan Metode Analytical Hierarchy Process (AHP) dalam pengambilan keputusan terhadap penerimaan Guru pada Sekolah Sahabat Alam Palangka Raya

No.	Tanggal Konsultasi		Uraian	Tanda Tangan
	Terima	Kembali		
1.	29/9-24		- Perbaiki latar belakang (khususkan masalah) - Perbaiki tujuan & manfaat - Tetapkan alternatif & kriteria	
2.	8/10-24		- Review referensi (5 tahun terakhir) - Perbaiki penulisan - Perbaiki alternatif & kriteria	
3.	25/10-24		- Tambahkan materi SPK (khusus AHP). - Perbaiki intensitas kepentingan - Pelajari metode AHP	
4.	4/11-24.		- Perbaiki design penelitian - Perbaiki penulisan BAB 3. - Perbaiki prosedur penelitian	
5	7/11-24		- Perbaiki penulisan sesuaikan pedoman. - ACC maju seminar.	

Menyetujui :

Dosen Pembimbing I,

Herwin S. Pakpahan

Dosen Pembimbing II,

Muhammad

Lampiran 7 Lembar Kegiatan Observasi

LEMBAR KEGIATAN OBSERVASI (PENGAMATAN)

Nama	: Zalfaa Afifah Salsabila
NIM	: C2157201071
Program Studi/Jenjang	: Sistem Informasi/S-1
Perguruan Tinggi	: STMIK Palangka Raya
Judul Proposal Tugas Akhir	: Penerapan Metode *Analytical Hierarchy Process (AHP)* dalam Pengambilan Keputusan terhadap Penerimaan Guru pada Sekolah Sahabat Alam Palangka Raya.

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan Observasi	Tanda Tangan
1.	Kamis, 12 September 2024	Memberikan surat izin penelitian kepada objek penelitian.	
2.	Kamis, 03 Oktober 2024	Melihat situasi dan kondisi lingkungan Sekolah Sahabat Alam Palangka Raya dan melakukan presentasi singkat mengenai tujuan penelitian.	
3.	Rabu, 09 Oktober 2024	Melakukan wawancara mengenai Sekolah Sahabat Alam dan Guru Damping untuk kebutuhan penelitian.	
4.	Kamis, 24 Oktober 2024	Mendapatkan surat balasan diterima melakukan penelitian dari objek penelitian.	
5.	Rabu, 30 Oktober 2024	Proses penentuan bobot kriteria dalam matriks perbandingan berpasangan.	

Palangka Raya, 06 November 2024
Direktur SDM

Kiswati, S.Pd

Lampiran 8 Lembar Wawancara dan Penilaian

LEMBAR WAWANCARA

Pewawancara :

Nama : Zalfaa Afifah Salsabila
NIM : C2157201071
Program Studi : Sistem Informasi

Narasumber :

Nama : Kiswati, S.Pd
Jabatan : Direktur SDM

1. Bisakah Ibu menceritakan sedikit tentang sekolah Sahabat Alam?

   Jawaban : Sekolah Sahabat Alam berdiri pada tahun 2010 dan merupakan sekolah swasta dengan konsep inklusi dan islami sejak awal sekolah berdiri dan berada di bawah naungan Yayasan Mutiara Tarbiyah, dengan jenjang pendidikan TK, SD, dan SMP. Sekolah ini menanamkan karakter sejak dini kepada siswa dan untuk pendidikannya menyesuaikan dengan kebutuhan hidup anak-anak, misalnya ada pelajaran yang tidak bermanfaat untuk kehidupannya maka kami tidak ajarkan. Sekolah Sahabat Alam juga tidak menggunakan seragam dan sepatu kecuali saat olahraga, karena untuk menciptakan lingkungan yang setara dan tidak membanding-bandingkan siswa satu sama lain.

2. Selama ini seperti apa prosedur atau metode yang digunakan untuk menerima guru damping pada sekolah?

   Jawaban : Tidak ada metode khusus yang digunakan. Proses penerimaan guru damping hanya melalui wawancara, bacaan Al-Qur'an, dan tes tertulis.

3. Bisakah Ibu menceritakan secara detail bagaimana proses penerimaan hingga hasil penerimaan guru damping di Sekolah Sahabat Alam Palangka Raya?

   Jawaban : Pertama kami mulai dari buka lowongan kerja selama 2 minggu, kemudian kami lihat yang sudah mendaftar dan kami seleksi dokumen seperti surat lamaran, CV, ijazah, KTP dan soft file lainnya yang sudah mereka kirim pada link yang kami sediakan, kemudian setelah itu yang kami panggil kami lanjutkan dengan tes wawancara, dan ketika wawancara jika mereka tidak sepakat dengan ketentuan yang sudah kami tentukan maka mereka sudah kami delete, tidak dapat melanjutkan tahapan berikutnya, kemudian yang lain nanti kami lanjutkan dengan tahapan berikutnya seminggu setelah wawancara akan kami informasikan, kami lanjutkan tes tertulis yang diarahkan oleh psikolog dan setelah tes tertulis nanti kami bisa lihat hasilnya, kami lihat dari tes ini mana yang benar- benar mau kerja atau hanya sekedarnya saja, setelah itu baru kami informasikan lagi kalau dia diterima dan melakukan kontrak kerja.

4. Apa saja kendala yang dihadapi selama proses penerimaan guru damping di sekolah Sahabat Alam?

   Jawaban : Selama proses yang menjadi kendala yaitu pelamar yang masih berstatus mahasiswa tingkat akhir, maka kami harus bernegosiasi dengan pelamar mengenai komitmen mereka dengan pekerjaan ini, karena terkadang mereka akan sering kali perlu izin untuk mengurus skripsi dan keperluan kuliah lainnya.

5. Kriteria apa saja yang menjadi penilaian agar pelamar dapat diterima menjadi guru damping di sekolah ini?

Jawaban : Berdasarkan kebijakan dan SOP sekolah, untuk kriteria dari guru damping kami memiliki 6 kriteria yang terdiri dari kemampuan membaca al-qur'an, minimal lulus SMA dengan usia 17-29 tahun, mencintai dunia anak, siap belajar dan bekerja sama, mampu bekerja sendiri maupun tim, serta yang terakhir sehat jasmani dan rohani.

6. Apa saja yang menjadi tujuan prioritas kriteria guru damping di sekolah Sahabat Alam?

   Jawaban : Untuk tujuan prioritas dari kriteria guru damping ini yang pertama tadi bisa membaca al-qur'an ya tujuaanya agar guru dapat memberikan pendidikan yang berkualitas dan sesuai dengan nilai-nilai sekolah, kemudian untuk 17-29 tahun kenapa? karena orang-orang yang usianya di bawah 30 secara pola pikir masih mudah untuk dibentuk dan diberi masukan karena sekolah kami memiliki konsep yang berbeda, kemudian untuk minimal lulus SMA tujuannya yaitu karena kita memang ada proyek kuliah gratis untuk guru damping setelah 6 bulan lama mengajar akan kami kuliahkan secara gratis.

7. Dalam metode AHP, setiap kriteria akan diberi bobot sesuai dengan tingkat kepentingannya. Apakah Ibu bersedia membantu menilai tingkat kepentingan masing-masing kriteria yang sudah ditentukan dengan menggunakan metode perbandingan berpasangan?

   Jawaban : Bersedia.

8. Apakah menurut Ibu sistem penerimaan saat ini sudah cukup adil dan objektif?

   Jawaban : Insyaallah

9. Apakah pihak sekolah setuju jika kita menggunakan metode AHP sebagai dasar untuk sistem penilaian penerimaan guru damping pada Sekolah Sahabat Alam?

   Jawaban : Ya setuju, dicoba dulu tidak ada salahnya.

Palangka Raya, 17 Desember 2024

Direktur SDM

PALANGKA RAYA

Kiswati, S.Pd

Dalam rangka mendukung penelitian yang berjudul "Penerapan Metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) dalam Pengambilan Keputusan terhadap Penerimaan Guru pada Sekolah Sahabat Alam Palangka Raya," berikut dilampirkan permintaan untuk menilai bobot kriteria secara objektif. Peneliti meminta pihak sekolah untuk memberikan bobot penilaian terhadap setiap pasangan kriteria berdasarkan tingkat kepentingannya menggunakan skala AHP sebagai berikut:

Intensitas Kepentingan	Keterangan
1	Kedua elemen sama pentingnya
3	Elemen yang satu sedikit lebih penting daripada elemen yang lainnya
5	Elemen yang satu lebih penting daripada yang lainnya
7	Satu elemen jelas lebih mutlak penting daripada elemen lainnya
9	Satu elemen mutlak lebih penting daripada elemen lainnya
2, 4, 6, 8	Nilai-nilai antara dua nilai pertimbangan-pertimbangan yang berdekatan

Berikut adalah penjelasan detail dari setiap nilai:

1) Kedua elemen sama pentingnya

   Nilai 1 diberikan saat kedua kriteria memiliki tingkat kepentingan yang sama dalam proses pengambilan keputusan. Contoh: perbandingan kriteria bisa membaca al-qur'an dengan kriteria bisa membaca al-qur'an nilainya adalah 1, karena kriteria ini dibandingkan dengan dirinya sendiri sehingga sama pentingnya, begitu juga dengan kriteria lainnya jika dibandingkan dengan dirinya sendiri maka nilainya adalah 1.

2) Nilai antara sama pentingnya dan sedikit lebih penting

   Nilai 2 diberikan jika salah satu elemen sedikit lebih penting, tetapi perbedaannya sangat kecil. Contoh: jika kriteria siap belajar dibandingkan

mampu bekerja sama sendiri maupun tim, dan siap belajar dianggap lebih penting, tetapi perbedaannya tidak cukup besar untuk diberi nilai 3, maka bisa memberi nilai 2.

3) Elemen yang satu sedikit lebih penting daripada elemen lainnya

   Nilai 3 diberikan jika salah satu kriteria dianggap lebih penting, tetapi perbedaannya tidak terlalu besar. Contoh: jika kriteria minimal lulus SMA dibandingkan dengan bisa membaca al-qur'an, dan minimal lulus SMA dianggap sedikit lebih penting, maka nilai yang tepat adalah 3.

4) Perbedaan lebih besar, tetapi tidak terlalu signifikan

   Nilai 4 diberikan jika salah satu kriteria dianggap sedikit lebih penting, namun tidak cukup besar untuk diberi nilai 5.

5) Elemen yang satu lebih penting daripada yang lainnya

   Nilai 5 diberikan jika satu kriteria dianggap lebih penting, dengan perbedaan yang jelas namun tidak terlalu besar.

6) Perbedaan lebih besar, namun belum sepenuhnya jelas

   Nilai 6 diberikan jika perbedaan antara dua kriteria cukup besar, tetapi belum cukup signifikan untuk diberi nilai 7.

7) Satu elemen jelas lebih mutlak penting daripada elemen lainnya

   Nilai 7 diberikan jika salah satu kriteria jelas lebih penting daripada yang lainnya, dengan perbedaan yang cukup besar.

8) Perbedaan sangat besar, namun belum sepenuhnya mutlak

   Nilai 8 diberikan jika salah satu kriteria sangat lebih penting, tetapi perbedaannya belum mutlak.

9) Satu elemen mutlak lebih penting daripada elemen lainnya

Pemberian angka 9 menunjukkan perbedaan yang sangat ekstrem antara dua kriteria, di mana salah satu kriteria dianggap mutlak lebih penting dibandingkan dengan kriteria lainnya tanpa keraguan sedikit pun. Angka ini digunakan ketika perbedaan kepentingan sangat jelas dan tidak dapat disangkal.

Peneliti mohon kepada pihak sekolah untuk memberikan penilaian perbandingan berpasangan sesuai tingkat kepentingannya. Penilaian ini akan digunakan sebagai dasar pengolahan data. Berikut tabel kriteria yang telah ditentukan dalam proses wawancara terkait seleksi guru damping sebelumnya:

Kriteria	Bisa membaca al-qur'an	Minimal lulus SMA (usia 17-29 tahun)	Mencintai dunia anak	Siap belajar dan bekerja sama	Mampu bekerja sendiri maupun tim	Sehat jasmani dan rohani
Bisa membaca al-qur'an	1	3	1/2	1/5	1	1/5
Minimal lulus SMA (usia 17-29 tahun)	1/3	1	4	1/6	1/3	1/8
Mencintai dunia anak	2	1/4	1	5	1	1/6
Siap belajar dan bekerja sama	5	6	1/5	1	1	1/7
Mampu bekerja sendiri maupun tim	1	3	1	1	1	1
Sehat jasmani dan rohani	5	8	6	7	1	1

Palangka Raya, 18 Desember 2024

Direktur SDM

PALANGKA RAYA

Kiswati, S.Pd

Lampiran 9 Dokumentasi



Foto Sekolah Saat Melakukan Observasi



Wawancara dan Penentuan Bobot Kriteria Bersama
Direktur SDM (Ibu Kiswati, S.Pd.)

Lampiran 10 Kriteria Guru

